

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia lahir dalam keadaan fitrah, dan lingkungan akan membentuk perkembangan seseorang. Lingkungan yang baik atau buruk akan membentuk kepribadian anak.¹ Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini memungkinkan manusia untuk melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan adat istiadat bangsa kita dan aturan agama. Hal ini menunjukkan bahwa negara kita saat ini menghadapi masalah yang sangat serius, salah satunya masalah moral dan akhlak, yang jika tidak ditangani segera akan menghancurkan negara kita.²

Seorang filsuf Jerman yaitu Immanuel Kant mengatakan bahwa “Manusia hanya dapat menjadi manusia karena pendidikan.” dari pernyataan tersebut dapat dipahami jika manusia tidak diberi pendidikan maka ia tidak akan dapat menjadi manusia dalam arti yang sesungguhnya.³ Adapun penelitian di Harvard University Amerika menunjukkan kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*Hard skill*), tetapi lebih oleh peranan guru dalam pendidikan akhlak di sekolah. Kemampuan mengelola diri dan orang lain (*Soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan kesuksesan hanya

¹Nurhuda, *Landasan Teori*, (Malang: Ahlimedia Press, 2022), p.11

²Rofadhilah, Opik Abdurrahman Taufik & Lukmanul Hakim “Dampak Penggunaan Teknologi Internet Terhadap Etika Dan Akhlak Anak Dalam Keluarga Di Jakarta Utara” *Jisamar*, Vol.2, No.1, 2016: p 25-26

³ Saifullah Idris & Tabrani Z.A “Realitas Konsep Pendidikan Humanisme Dalam Konteks Pendidikan Islam”, *Jurnal Edukasi*, Vol.3, No.1, 2017: p 96

ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *Soft skill*, bahkan orang-orang tersukses di dunia dapat berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *Soft skill* dari pada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter dan akhlak peserta didik sangat penting karena otak yang hebat tanpa disertai kepribadian yang baik, maka akan sulit diterima di Masyarakat nasional maupun internasional.⁴

Berdasarkan pernyataan di atas akhlak merupakan objek ilmu yang menduduki tempat yang tinggi dan luas dalam memberi perhatian pada manusia. Akhlak al karimah sangatlah penting bagi manusia, sebab akhlak menjadi acuan baik atau buruknya perbuatan yang dilakukan seseorang. Implementasi akhlak dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW yang dapat dijadikan uswatun khasanah (teladan yang baik) sebab akhlak Rasulullah yang sempurna. Firman Allah SWT dalam Qs. Al-Ahzab [33]:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”⁵

Masalah saat ini, di dunia Islam banyak keengganan umatnya membiasakan perilaku akhlak al-karimah yang diserukan islam sendiri. Kita juga sering menyaksikan islam ada di suatu lembah sementara umatnya di lembah yang lain. Kemudian pada permasalahan saat ini yang terjadi

⁴Edi Kuswanto”Peran Guru Pai dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah”Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol.4, No.2, 2014:pp 205-206

⁵Al-Qur’an, (33):21

rusaknya moral dan akhlak pada anak seperti anak yang berkata kasar pada orangtua, tidak menutup aurat sesuai dengan ajaran agama, perbuatan kekerasan yang terjadi dilingkungan sekitar, tidak mendengarkan orangtua, dan adapun yang memeluk islam hanya nama dan kebangsaan tapi jauh dari ajaran-ajarannya. Manusia zaman modern saat ini tidak sama seperti zaman dahulu. Orang yang tahu akan hal-hal yang baik dan yang tidak baik belum tentu mau berbuat sesuai dengan yang baik. Jelas mengetahui yang baik saja belum menjamin kemauan berbuat sesuai dengan yang baik, sehingga pembentukan kemauan harus ada tersendiri, disamping adanya pembentukan kata hati. Anak-anak yang memang pada dasarnya belum memiliki kemauan yang kuat harus dibiasakan dan dilatih untuk berperilaku baik, sopan, jujur, menghormati guru, menghormati orangtua dan sebagainya.⁶ Untuk itu pendidikan agama sejak dini harus diupayakan dengan optimal agar Ketika sudah besar anak dapat membentengi dirinya dari hal-hal negatif.

Penanaman akhlak sejak usia dini sangat penting untuk dibiasakan pada setiap anak. Karena anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan pembiasaan yang terjadi pada masa kecilnya. Selain itu anak usia dini yaitu usia 0-8 tahun dikenal sebagai masa emas (*Golden Age*), Banyak psikolog menyarankan untuk mengoptimalkan anak karena masa itu hanya akan terjadi sekali dalam proses tumbuh kembang anak.⁷

⁶Abu Ahmadi & Nur Uhbiyanti, "*Ilmu Pendidikan*" (Jakarta:Rineka Cipta,1991),pp.16-17

⁷Nur Lailatul Fitri"Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini",*Journal of Early Childhood Islamic*,Vol.1,No.2, 2017 p.161

Orangtua harus memperhatikan bagaimana peran guru dalam menanamkan akhlak yang baik pada anak, Peran guru disini bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga mengarahkan dan membentuk pribadi anak menjadi lebih baik dan nantinya akan terwujud generasi penerus bangsa yang tidak sekedar berilmu pengetahuan, tetapi juga berakhlak yang baik pula.⁸

Guru atau pendidik adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai Tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi dan guru merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah.⁹ Mengingat mirisnya akhlak saat ini yang sukar dikendalikan. Maka dari itu upaya guru dalam menanamkan akhlak di sekolah sejak usia dini sangat menentukan bagaimana akhlak peserta didik kedepannya.

Berangkat dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian di sekolah PAUD Tahfidz Robbani Singosari atas dasar visi misi yang dimiliki sekolah tersebut sesuai dengan judul penelitian yaitu: **“Upaya Guru dalam Penanaman Akhlak Al- Karimah Pada Anak Usia Dini di PAUD Tahfidz Robbani Singosari.”**

B. Fokus Penelitian

⁸Siti Maemunawati & Muhammad Alif, “Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19”, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), p.7

⁹ Edi Kuswanto, Peran Guru Pai dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah, p 215

Berlatar belakang uraian diatas, peneliti merumuskan beberapa masalah yakni:

1. Bagaimana perencanaan guru dalam penanaman akhlak al- karimah pada anak usia dini di PAUD Tahfidz Robbani Singosari?
2. Bagaimana proses penanaman akhlak al-karimah pada anak usia dini di PAUD Tahfidz Robbani Singosari?
3. Bagaimana hasil proses penanaman akhlak al-karimah pada anak usia dini di PAUD Tahfidz Robbani Singosari ?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas, tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Perencanaan guru dalam penanaman akhlak al-karimah pada anak usia dini di PAUD Tahfidz Robbani Singosari
2. Proses penanaman akhlak al-karimah pada anak usia dini di PAUD Tahfidz Robbani Singosari
3. Hasil proses penanaman akhlak al-karimah pada anak usia dini di PAUD Tahfidz Robbani Singosari

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian diharapkan bisa memberikan kontribusi dan khasanah keilmuan dibidang pendidikan, khususnya dalam Upaya penanaman akhlak al karimah pada anak usia dini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengetahui bagaimana Upaya guru dalam penanaman akhlak pada peserta didik

b. Bagi PAUD Tahfidz Robbani Singosari

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi oleh tenaga pendidik khususnya di PAUD Tahfidz Robbani Singosari dalam mempersiapkan kualitas akhlak pada peserta didik

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian yang membahas mengenai Upaya guru dalam penanaman akhlak pada anak usia dini di PAUD Tahfidz Rabbani Singosari. Peneliti memperoleh referensi atau informasi dari berbagai sumber data. Diantaranya dengan melihat penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan tema dengan peneliti. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan judul peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Syawalia Corida tahun 2018, dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Usia Remaja (Studi Kasus di MTS Mambaul Ulum Pakis Kabupaten Malang). Hasil dari penelitian ini adalah pertama peran Guru PAI dalam membentuk akhlak peserta didik usia Remaja di MTS Mambaul Ulum berjalan baik. Dengan agenda kegiatan kegamaan, Kemudian faktor pendukung dari pembentukan akhlak di MTS Mambaul ulum adalah kerjasama antara kepala sekolah dengan jajaran dewan guru lainnya dalam membiasakan peserta didik, sedangkan faktor penghambat

dalam pembentukan akhlak disini adalah kurangnya kesadaran peserta didik beribadah kepada Allah dan tertadapat siswa yang yang tidak mau mengikuti kegiatan dengan berbagai alasan.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayanti tahun 2018, dalam skripsinya yang berjudul “Metode Pendidikan Akhlak Dalam Peningkatan Perilaku Positif Siswa Di SMP Islam Terpadu (IT) Bustanul Ulum Terbanggi Besar Lampung Tengah”. Hasil dari penelitian ini adalah metode pendidikan akhlak dalam peningkatan perilaku positif siswa yang digunakan oleh guru dalam keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan hukuman. Faktor pendukungnya adalah bimbingan dari sekolah SMP IT Bustanul Ulum Terbanggi Besar Lampung Tengah, keterlibatan keluarga dan masyarakat yang kondusif. Kemudian faktor penghambat adalah karakter dan asal daerah siswa yang bervariasi, penyalahgunaan teknologi dan lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang kondusif.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Lia Mulyaningsih tahun 2019, dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Buku Kisah Teladan Nabi Muhammad Saw”. Hasil dari penelitian ini adalah peran guru dalam membina akhlak peserta didik melalui pembelajaran buku kisah teladan Nabi Muhammad cukup memberi pengaruh pada perubahan pola sikap dan

¹⁰Rizki Syawalia Corida 2018, “Peran Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Usia Remaja (Studi Kasus di MTS Mambaul Ulum Pakis Kabupaten Malang)”Skripsi,(Malang:Staima Al-Hikam Malang,2018)

¹¹Nurul Hidayanti, “Metode Pendidikan Akhlak Dalam Peningkatan Perilaku Positif Siswa Di SMP Islam Terpadu (IT) Bustanul Ulum Terbanggi Besar Lampung Tengah” Skripsi,(Lampung:Institusi Agama Islam Negri Metro,2018)

pola perilaku peserta didik. Hal ini terbukti dengan jawaban responden dengan rata-rata persentase jawaban ya sebanyak 95,5% dan jawaban tidak sebanyak 4,5%. Hal ini juga karena didukung oleh faktor pendukung seperti faktor kebiasaan atau tradisi yang ada di PAUD Terpadu Malikh Kalideres Jakarta Barat, kesadaran para peserta didik, adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik serta menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak, motivasi dan dukungan dari kedua orangtua, penghargaan (reward).¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Hesti Kayuntami tahun 2019, dalam skripsinya yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kota Magelang”. Hasil dari penelitian ini adalah pertama Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini di TK Pertiwi Kota Magelang mencakup 3 kegiatan yaitu, kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Materi yang disampaikan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam mencakup pendidikan aqidah, ibadah dan akhlak. Kedua Metode yang digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini yaitu metode bermain, metode bercerita, metode bernyanyi, metode karya wisata, metode demonstrasi, metode pembiasaan, metode berdialog, dan metode keteladanan. Dan yang ketiga Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini

¹²Lia Mulyaningsih, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Buku Kisah Teladan Nabi Muhammad Saw” Skripsi,(Jakarta:Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an,2019)

berdampak terhadap pengembangan agama anak, perubahan perilaku anak, dan penyaluran bakat anak.¹³

Penelitian yang dilakukan Oleh Tika Kustia Sari tahun 2011, dalam skripsinya yang berjudul “Peran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terhadap Sosialisasi Anak di Dalam Keluarga (Studi Terhadap Keluarga Yang Menyekolahkan Anaknya di PAUD Kasih Ibu, Jakarta). Hasil dari penelitian ini adalah PAUD memiliki banyak manfaat baik bagi anak dan keluarga. PAUD telah menanamkan nilai-nilai yang nantinya akan berpengaruh pada perkembangan mereka. Dampak yang dirasakan dalam memberikan sosialisasi setelah anaknya di masukan ke dalam PAUD ternyata turut dipengaruhi oleh latar belakang kelas sosial keluarga. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa dengan latar belakang yang berbeda akan menghasilkan pandangan dan dampak yang berbeda pula.¹⁴

Untuk Memperjelas penelitian ini, maka peneliti memberikan tabel untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan dengan peneliti sebelumnya.

Tabel 1.1 Perbandingan Orisinalitas Penelitian

¹³Dyah Hesti Kayuntami, “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kota Magelang*” Skripsi, (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019)

¹⁴Tika Kustia Sari, “*Peran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terhadap Sosialisasi Anak di Dalam Keluarga (Studi Terhadap Keluarga Yang Menyekolahkan Anaknya di PAUD Kasih Ibu, Jakarta)*”, Skripsi (Jakarta: Universitas Indonesia, 2011)

No	Nama Peneliti, Judul, bentuk (skripsi,jurnal, dll), penerbit dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Rizki Syawalia Corida tahun (2018) “Peran Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Usia Remaja (Studi Kasus di MTS Mambaul Ulum Pakis Kabupaten Malang)” Skripsi S1 Staima Al-Hikam Malang	1.Pembahasan mengenai Akhlak 2.Metode yang digunakan Penelitian kualitatif	Sasaran usia anak disini berbeda dan penelitian ini lebih fokus pada peran guru PAI	Penelitian ini berfokus pada 3 hal yaitu: 1. Bagaimana perencanaan guru dalam penanaman akhlak al-karimah pada anak usia dini di PAUD Tahfidz Robbani Singosari?
2	Nurul Hidayanti tahun (2018) “Metode Pendidikan Akhlak Dalam Peningkatan Perilaku Positif Siswa Di SMP Islam Terpadu (IT) Bustanul Ulum Terbanggi Besar Lampung Tengah” Skripsi S1 fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung	1.Pembahasan mengenai akhlak 2. Metode yang digunakan penelitian kualitatif	Pembahasan hanya mengenai penerapan metode pendidikan akhlak saja tidak membahas mengenai usaha-usaha atau Upaya untuk meningkatkan	2. Bagaimana proses penanaman akhlak al-karimah pada anak usia dini di PAUD Tahfidz Robbani Singosari?
3	Lia Mulyaningsih tahun (2019) “Peran Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Buku Kisah Teladan Nabi Muhammad Saw” Skripsi S1 fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta	1. Pembahasan mengenai Akhlak Anak Usia Dini 2. Metode yang digunakan penelitian kualitatif	Pembahasan mengenai Bagaimana peran guru dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui pembelajaran buku kisah teladan nabi	3. Bagaimana hasil proses penanaman akhlak al-karimah pada anak usia dini di PAUD Tahfidz Robbani Singosari ?

			Muhammad SAW	
4	Dyah Hesti Kayuntami tahun (2019) “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kota Magelang” Skripsi S1 Fakultas Agama Islam UNIMMA Magelang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembahasan Mengenai anak usia dini 2. Metode yang digunakan penelitian kualitatif 	Pembahasan mengenai penanaman nilai-nilai agama islam	
5	Tika Kustia Sari tahun (2011), “Peran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terhadap SosQQialisasi Anak di Dalam Keluarga (Studi Terhadap Keluarga Yang Menyekolahkan Anaknya di PAUD Kasih Ibu, Jakarta)” Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Depok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian di tingkat PAUD 2. Metode yang digunakan penelitian kualitatif 	Pembahasan berfokus pada bagaimana peran dari PAUD dalam memberikan sosialisasi terhadap anak usia dini.	

F. Definisi Istilah

Untuk Menghindari adanya kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti merasa perlu untuk menegaskan pengertian terhadap masing-masing istilah didalamnya, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami maksud dari judul tersebut.

Judul skripsi “Upaya Guru dalam Penanaman Akhlak Al-Karimah Pada Anak Usia Dini di PAUD Tahfidz Robbani Singosari” Dari judul skripsi tersebut dapat diketahui definisi istilah sebagai berikut:

1) Upaya Guru

Upaya adalah usaha untuk menyampaikan suatu maksud, dan upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian upaya guru adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

2. Penanaman Akhlak Al-Karimah

Secara etimologi “*akhlaq*” berasal dari bahasa arab bentuk jamak dari kata akhlak adalah “*khuluq*” artinya moral, budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat sedangkan “karimah” artinya mulia atau luhur. Kemudian pengertian akhlak al-karimah disini adalah akhlak yang baik, yaitu suatu perilaku yang terpuji menurut akal dan agama.

Penanaman akhlak al-karimah disini adalah Upaya untuk menanamkan nilai akhlak kepada peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berbudi pekerti yang baik.

3. Anak usia dini

Anak usia dini menurut *National Association for the Education Young Children (NAEYC)* menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia.

4. PAUD Tahfiz Robbani

PAUD Tahfidz Robbani adalah Pendidikan anak usia 3 sampai 6 tahun, dengan kegiatan pembelajaran berupa stimulasi optimulasi perkembangan otak kanan dan otak kiri dengan menggabungkan pembelajaran tahfidz/ menghafal Al-Qur'an di kurikulum PAUD.

PAUD Tahfidz Robbani memiliki kegiatan unggulan yaitu program hafalan dengan beberapa kelas yang sudah terlaksana dari tahun 2017 yaitu:

- a. kelas juz 30
- b. Kelas Juz 29 dan
- c. Kelas Juz 28